

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

**Ericha Tiara Hutamy, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah,
Muhammad Hasan**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jl. A.P. Pettarani Makassar, Indonesia
erichatami@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian menggunakan survei deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN 1 Makassar program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2021. Sampel pada penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran yang aktif pada semester Genap 2021 dan mengikuti materi pembelajaran daring mata pelajaran Pengantar Bisnis Ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran konvensional hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Namun, penggunaan Tik Tok sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan pencapaian nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan relevansi materi yang akan disampaikan.

Kata kunci : Efektivitas, Media, Tik Tok, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman.

Adanya perubahan sistem pembelajaran secara signifikan akibat Covid-19 mengakibatkan desakan pengujian pembelajaran jarak jauh secara serempak yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Guru dan peserta didik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran dari pendidikan tatap muka ke

pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020).

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Contohnya, pemanfaatan media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan disukai oleh peserta didik. Pada permulaan masa pandemi, guru mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel menggunakan metode konvensional dalam bentuk pemberian tugas-tugas melalui grup WhatsApp dan pemaparan materi melalui Zoom Meeting. Kondisi ini dianggap membosankan sehingga menurunkan minat belajar peserta didik.

Tik Tok merupakan aplikasi yang disukai, dikagumi, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang (2018), menunjukkan sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lainnya, semacam YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia, mayoritas adalah anak milenial, usia

sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (tekno.kompas.com). Selain populer, terdapat keunggulan yang membuat Tik Tok banyak disukai oleh peserta didik. Misi dari aplikasi Tik Tok ini adalah untuk merangsang kreativitas dengan cara yang menyenangkan. Durasi video yang ditampilkan singkat tetapi dapat dikemas dengan baik sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan pernyataan dari guru pengampu mata pelajaran Bisnis Ritel bahwa dalam proses pembelajaran khususnya materi Periklanan Bisnis Ritel guru telah menggunakan media pembelajaran konvensional, tetapi jika dilihat dari hasil belajar peserta didik terlihat bahwa rata-rata masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Mengatasi hal tersebut, sangat diperlukan media yang dapat memvisualisasikan proses promosi bisnis ritel. Media yang sesuai dalam materi periklanan bisnis ritel adalah media interaktif. Media interaktif merupakan salah satu media pembelajaran yang sistem penyampaian pengajaran disajikan dalam bentuk kombinasi video, gambar, teks, animasi dan audio/suara. Untuk itu, media pembelajaran interaktif yang digunakan SMK Negeri 1 Makassar adalah Tik Tok.

Dari beberapa hal yang dijelaskan di atas, maka telah dikembangkan salah satu media pembelajaran interaktif berorientasi konstruktivisme pada materi pembelajaran Menganalisis *Advertising* (Periklanan) dalam bisnis ritel. Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan sebelumnya untuk materi Promosi Penjualan dihasilkan tergolong valid dan praktis yang selanjutnya dikembangkan dengan melihat tingkat efektivitas melalui aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Melalui, penggunaan media pembelajaran interaktif berupa Tik Tok dapat diketahui apakah penggunaan Tik Tok dalam pembelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel pada materi Menganalisis *Advertising* (Periklanan) dalam Bisnis Ritel dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasar dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian tentang uji efektivitas pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi Menganalisis *Advertising* (Periklanan) dalam bisnis ritel kelas XI Bisnis daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi periklanan bisnis ritel kelas XI Bisnis daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi periklanan bisnis ritel kelas XI Bisnis daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar.

Kajian Literatur

A. Efektivitas

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Menurut Moore D.Kenneth dalam Daniel (2018:14) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Nana Sudjana dalam Daniel (2018:14) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah alat untuk mengukur sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, maka bisa dikatakan efektif jika tujuan tersebut tercapai.

Indikator efektivitas dalam hal ini berupa hasil belajar dengan memanfaatkan Tik Tok sebagai media pembelajaran.

B. Hasil belajar

Winkel (dalam Purwanto 2014:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Munir (2010: 146) menekankan bahwa perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2011: 22) dalam mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan pada saat setelah proses pembelajaran berlangsung.

C. Media Pembelajaran

Ibrahim dan Syaodih dalam Tarigan (2013:7) mengatakan bahwa, “media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar”. 3). Sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs

dalam Tarigan (2013:7) yang menyatakan bahwa secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dimana dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut John M. Lennon dalam Kusuma & Astuti (2019:156) media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, karena media ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik, meningkatkan pengertian peserta didik, memberikan data yang kuat atau terpercaya, memadatkan informasi dan memudahkan menafsirkan data.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dimana tujuan media pembelajaran itu adalah untuk membangkitkan motivasi, perhatian dan kemampuan peserta didik yang nantinya diharapkan hasil belajarnya lebih meningkat.

D. Tik Tok

Tik Tok adalah platform bagi destinasi video singkat asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang (2018), menunjukkan sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lainnya, semacam YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia, mayoritas adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (menurut *tekno.kompas.com*). Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media dalam materi pembelajaran periklanan bisnis ritel.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran Bisnis ritel materi pembelajaran Periklanan (*Advertising*) kelas XI BDP semester genap SMK Negeri 1 Makassar, Sulawesi Selatan yang berlangsung pada hari Senin (19 April 2021) dan hari Senin (26 April 2021).

B. Metode dan Rancangan

Penelitian ini merupakan survei yang bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan

dan menjelaskan tentang seberapa efektif pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi periklanan bisnis ritel kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar. Sudjana menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pengujian yang dilaksanakan secara bertahap dimana peneliti mendeskripsikan satu atau beberapa gejala, perkara, kasus yang terjadi saat ini, mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual (Sudjana, 2012).

Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang efektivitas pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI BDP SMKN 1 Makassar program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2021.

Sampel pada penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas XI program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang aktif pada semester Genap 2021 yang sedang mengikuti materi pembelajaran daring mata pelajaran Pengantar Bisnis Ritel.

D. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Menurut Anas Sudijono (2012; 175 mencari persentase (%)) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 54	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data (2021)

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner ditemukan ada tiga hal yang diukur pada perspektif peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran yaitu (1) Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran materi *advertising* (periklanan) bisnis ritel, (2) kesesuaian penggunaan Tik Tok sebagai media pembelajaran, dan (3) pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.

Berikut merupakan tanggapan responden tentang persepsi peserta didik kelas XI Bisnis daring dan pemasaran Smkn 1 Makassar terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan rumus berikut.

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas observasi yang telah diajukan
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban skor tertinggi (5 X 32 = 160).

Selanjutnya hasil tersebut diolah dan dihitung dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasil dari tanggapan responden terhadap proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Data Persentase Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran materi <i>advertising</i> (periklanan) bisnis ritel	96	160	60,00
2	Kesesuaian penggunaan Tik Tok sebagai media pembelajaran	85	160	53,33
3	Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik	84	160	52,73
	Jumlah	89	160	55,36

Sumber : Hasil olah data (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik kelas XI Bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Makassar terhadap pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran adalah sebesar 55,36%, hal itu berarti tanggapan menurut responden adalah cukup baik; karena 55,36% dalam kriteria persentase tanggapan responden ada diantara 52,01% - 68,00%, maka hasilnya dinyatakan Cukup Baik.

Untuk mengetahui hasil belajar Pengelolaan Bisnis Ritel kelas XI BDP dilakukan dengan melakukan test berupa pemberian ulangan harian pada pokok bahasan Advertising (Periklanan) dalam bisnis ritel. Adapun hasil analisis deskriptif skor skor perolehan siswa melalui pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Pengelolaan Bisnis Ritel Melalui Pembelajaran Konvensional

Nilai Hasil Belajar	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Ideal	100
Jumlah Skor Perolehan	2.275,00
Skor Tertinggi	80,00
Skor Terendah	45,00
Rentang Skor	35,00
Skor Rata-rata	71,09
Media	75
Modus	75

Sumber : Hasil olah data (2021)

Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar Pengelolaan Bisnis Ritel dengan penggunaan media Tik Tok disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel. 4
Data Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar
Pengelolaan Bisnis Ritel dengan Media Tik Tok

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	65
Rentang Skor	30,00
Skor Rata - Rata	79,06
Median	80
Modus	80

Sumber : Hasil olah data (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95.00 dan skor terendah 65.00 dengan median 80.00 serta modus 80.00 serta skor rata-rata sebesar 79.06 dengan jumlah siswa sebanyak 32. Apabila nilai tersebut dikelompokkan dalam kriteria penilaian rapor dan kenaikan kelas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil
Belajar Pengelolaan Bisnis Ritel Melalui Media
Pembelajaran Tik Tok

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 49	Sangat Rendah	0	0.00
2	50 – 74	Rendah	4	12.50
3	75 – 79	Sedang	7	21.88
4	80 – 89	Tinggi	19	59.37
5	90 - 100	Sangat Tinggi	2	06.25

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak seorangpun yang berada pada kategori sangat rendah, 4 orang (12.50 %) berada pada kategori rendah, 7 orang (21.88 %) siswa berada pada kategori sedang, 19 orang (59.37%) berada kategori tinggi dan sebanyak 2 orang siswa (06.25 %) berada pada kategori tinggi.

B. Pembahasan

Pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran memiliki hasil cukup baik dalam proses pembelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data yang telah diolah berdasarkan kriteria. Pada Tabel 2 rata-rata nilai hasil tanggapan responden terhadap perspektif peserta didik dalam pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran adalah 55,36%, berada pada kategori Cukup Baik berdasarkan kriteria tanggapan responden Narimawati (2010:84). Dengan demikian penggunaan aplikasi Tik Tok cukup baik

digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian (Riska Marini, 2020) juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan deskripsi data penelitian pada tabel 3 hasil perhitungan skor hasil belajar pengelolaan bisnis ritel melalui pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik berada pada 71,09 dengan median 75 serta modus 75 sehingga guru harus melakukan kegiatan remedial dan pengayaan. Pembelajaran konvensional dianggap kurang berhasil dari segi pencapaian nilai KKM, kurang efektif dan efisien.

Sementara deskripsi data penelitian pada tabel 4 hasil perhitungan skor hasil belajar pengelolaan bisnis ritel dengan media tiktok menunjukkan bahwa skor rata – rata yang diperoleh berada pada 79,06 dengan median 80 serta modus 80. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menggunakan media tik tok.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) meliputi : 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkitkan minat siswa, 3) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, 5) berikan penilaian, 6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan 7) ciptakan persaingan dan kerjasama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran konvensional yang menunjukkan bahwa skor rata – rata peserta didik berada pada 71,09 dengan median 75 serta modus 75, dan mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran pengelolaan bisnis ritel dengan media Tik Tok menunjukkan bahwa skor rata – rata yang diperoleh berada pada 79,06 dengan median 80 serta modus 80.

B. Saran

Pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran sekiranya dapat dipertimbangkan sebagai salah satu referensi media pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih tertarik serta memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang semakin meningkat. Walaupun begitu dalam pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan relevansi materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bao, W. (2020). COVID-19 And Online Teaching In Higher Education : A Case Study Of Peking University. March, 113–115. <https://doi.org/10.1002/Hbe2.191>
- Fatimah Kartini Bohang. 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapenggunaaktif-di-indonesia>
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1).
- Sudjana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

produktif, Muhammad Hasan telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah pada bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan.

Riwayat Penulis

Ericha Tiara Hutamy. Lahir di Makassar, 01 Juli 2003. Memiliki ketertarikan di bidang kepenulisan dan penelitian. Penulis merupakan mahasiswa aktif semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, lahir di Makassar, 20 november 1997. Lulusan S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2020 Melanjutkan S2 Double Degree pada tahun 2020-2021(sekarang) di Universitas Hasanuddin Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan serta di Universitas Gadjah Mada Jurusan Ilmu Ekonomi. Aktif menulis di beberapa event dan artikel ilmiah dan sudah menerbitkan beberapa tulisan jurnal internasional, nasional dan prosiding.

Nur Arisah lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulusan S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini merupakan dosen kontrak di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, serta aktif menerbitkan artikel penelitian pada jurnal maupun prosiding.

Muhammad Hasan merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang